

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA  
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISTIK  
DI KELAS IV SDN 06 PADANG BESI LUBUK KILANGAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



Oleh:

**HARTATI  
11948**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi,  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA  
Dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivistik di Kelas  
IV SD 06 Padang Besi Lubuk Kilangan**

**Nama : Hartati**

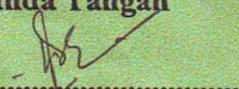
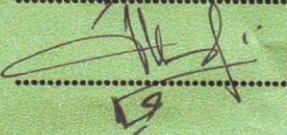
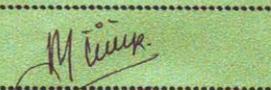
**NIM : 11948**

**Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP**

**Padang, Juli 2013**

**Tim Penguji**

<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
1. Ketua : Dra. Yuliar. M	 .....
2. Sekretaris : Drs. Muhammadiyah. M.Si	 .....
3. Anggota : Dra. Zuryanty	.....
4. Anggota : Dra. Mayarnimar	 .....
5. Anggota : Drs. Arwin	 .....

## ABSTRAK

### **Hartati, 2013 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivistik di kelas IV SDN 06 Padang Besi Lubuk Kilangan**

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di kelas IV SD 06 Padang Besi ditemukan guru belum mampu mengaktifkan pengetahuan awal siswa, terlihat guru langsung memberikan informasi dan konsep kepada siswa. sehingga ditemukan hasil belajar siswa selalu rendah. Untuk itu peneliti mencoba meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan pendekatan konstruktivistik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD 06 Padang Besi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitiannya yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian terdiri dari siswa dan guru kelas IV yang berjumlah 36 orang.

Hasil penelitian menunjukkan perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I perencanaan yang telah dirancang oleh guru meningkat 19,6% dengan persentase 76,8% pada siklus I meningkat menjadi 96,4%, kegiatan guru pada siklus I meningkat 17,5% dengan persentase 72,5% pada siklus I meningkat menjadi 90%. Kegiatan siswa meningkat 20% yaitu dari 65% pada siklus I meningkat menjadi 85% pada siklus II. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan sebesar 11,6 yaitu dari 70,7 pada siklus I menjadi 82,3 pada siklus II. Dari hasil analisis data penelitian disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan konstruktivistik dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD 06 Padang Besi Lubuk Kilangan.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan pada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada penulis, sehingga penulis dengan segala keterbatasannya dapat menyusun skripsi ini dengan sebaik mungkin. Adapun permasalahan yang dibahas pada skripsi ini adalah dengan judul **”Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivistik di kelas IV SD 06 Padang Besi Lubuk Kilangan”**. Salawat dan salam penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menerangi alam ini dengan cahaya ilmu sehingga kita bisa menjadi manusia yang berilmu dan berakhlak.

Sebagai manusia biasa, penulis tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran, dan masukan dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih semoga apa yang penulis terima dalam penyelesaian skripsi ini menjadi amal baik dan diberi pahala oleh Allah SWT. Oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah ikut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Dari berbagai pihak, berikut beberapa nama penulis sebutkan :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan, dan Ibu Dra.Masniladevi. M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Yuliar. M selaku dosen pembimbing I dan Bapak Drs. Muhammadi,.M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan wawasan keilmuan, dorongan, kritik dan saran yang sangat berharga demi penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Harni, M.Pd dan Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP III Bandar Buat yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

4. Tim penguji skripsi, yaitu Ibu Dra. Zuryanty, Ibu Dra, Mayarnimar dan Bapak Drs. Arwin yang telah memberikan ilmu, arahan, kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Kepala sekolah Hj. Yunizar. S.Pd serta guru kelas IV Rosnetti A.Ma sekaligus majelis guru di SD Negeri 06 Padang Besi Lubuk Kilangan yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Penyemangat hidup ku, keluarga tercinta Amak Rosnidar, Apak Lukman, Ibu Halimah, Pak odang, Uni Rina, Da Ceng, Da Siri, Da Dol, Da Pepi, Da Peni, beserta keluarga besar yang telah ikhlas memberikan do'a, setia mendengar keluh kesahku serta memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah menjadikan pahala yang berlimpah atas segala pengorbanan yang dilakukan oleh Orang tua dan keluargaku. Amin ya Rabb..
7. Teman-teman seperjuangan tempat berbagi suka dan duka, Putri, Yanti, Rita Novi, Mella. yang juga tak henti memberikan semangat dan bantuan. Semoga apa yang kita cita-citakan bersama dapat tercapai.
8. Seluruh rekan-rekan PGSD khususnya di lokal BB 06 reguler 2009 dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam penyusunan skripsi ini. Namun sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan, penulis mohon maaf seandainya dalam skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Penulis mengharapkan saran yang membangun dari para pembaca demi penyempurnaan skripsi yang penulis susun ini. Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga skripsi yang penulis susun dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amin Ya Rabbal'amin.

Padang, juli 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL SKRIPSI</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	9
1. Pengertian peningkatan.....	9
2. Hakekat Hasil Belajar .....	9
a. Pengertian Hasil Belajar .....	9
b. Tujuan Hasil Belajar .....	11
c. Jenis-jenis Hasil Belajar .....	11
3. Hakekat IPA .....	12
a. Pengertian IPA .....	12
b. Tujuan Pembelajaran IPA .....	13
c. Ruang Lingkup IPA .....	14
d. Materi Pembelajaran Tentang Perubahan Lingkungan Fisik terhadap Daratan .....	15
4. Hakekat Pendekatan Konstruktik.....	17
a. Pengertian Pendekatan Pembelajaran .....	17
b. Pengertian Pendekatan Konstruktivistik .....	18
c. Karakteristik Pendekatan Konstruktivistik.....	19
d. Prinsip Pendekatan Konstruktivistik.....	20
e. Keunggulan Pendekatan Konstruktivistik.....	21

f. Langkah – langkah Pendekatan Konstruktivistik.....	22
g. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Konstruktivistik.....	26
B. Kerangka Teori .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi Penelitian .....	30
1. Tempat Penelitian .....	30
2. Subjek Penelitian .....	30
3. Waktu penelitian dan lama penelitian .....	30
B. Rancangan Penelitian .....	31
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	31
2. Alur Penelitian .....	33
3. Prosedur Penelitian .....	35
C. Data dan Sumber Data .....	38
1. Data Penelitian .....	38
2. Sumber Data .....	38
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....	39
E. Analisis Data .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	43
1. Hasil Penelitian siklus I Pertemuan 1 .....	44
a. Perencanaan tindakan pelaksanaan siklus I pertemuan 1 .....	44
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan 1 .....	47
c. Pengamatan Tindakan Siklus I Pertemuan 1 .....	51
d. Refleksi pertemuan I .....	61
2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 2.....	64
a. Perencanaan tindakan pelaksanaan siklus I Pertemuan 2 .....	64
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan 2 .....	67
c. Pengamatan Tindakan Siklus I Pertemuan 2.....	70
d. Refleksi Tindakan Siklus I .....	79
3. Hasil Penelitian Siklus II.....	81

a. Perencanaan tindakan pelaksanaan siklus II .....	82
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II .....	84
c. Pengamatan Tindakan Siklus II .....	87
d. Refleksi Tindakan Siklus II.....	97
B. Pembahasan .....	99
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	108
B. Saran .....	109
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>111</b>

## **DAFTAR BAGAN**

1. Kerangka Teori .....	29
2. Alur Penelitian .....	34

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	114
2. Lembar Kerja Siswa .....	120
3. Lembar Penilaian Kognitif .....	124
4. Hasil Observasi RPP Siklus I Pertemuan I .....	125
5. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan I .....	128
6. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I .....	131
7. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I .....	134
8. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I .....	136
9. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I .....	138
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II .....	141
11. Lembar Kerja Siswa .....	146
12. Uraian Materi .....	150
13. Lembar Penilaian Kognitif .....	152
14. Hasil Observasi RPP Siklus I Pertemuan II .....	153
15. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan II .....	156
16. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II .....	159
17. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II .....	162
18. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II .....	164
19. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	166
20. Materi Pembelajaran .....	171
21. Lembar Kerja Siswa .....	173
22. Lembar Penilaian Kognitif .....	177
23. Hasil Observasi RPP Siklus II .....	179
24. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran dari Aspek Guru Siklus II .....	182

25. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran dari Aspek Siswa Siklus II .....	185
26. Hasil Penilaian Kognitif Siklus II .....	188
27. Hasil Penilaian Afektif Siklus II .....	190
28. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II .....	192
29. Tabel Peningkatan Hasil Belajar Penguasaan Materi (Hasil tes Kognitif) Siswa Siklus I dengan Siklus II .....	195
30. Rekapitulasi nilai hasil belajar siswa Siklus I.....	196
31. Rekapitulasi nilai hasil belajar siswa siklus II .....	197
32. Rekap nilai hasil belajar Siklus I dan II .....	198
33. Rekapitulasi perbandingan Siklus I dan II .....	200
34. Dokumentasi Penelitian .....	201

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD) merupakan suatu ilmu pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Proses IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah yang pada dasarnya merupakan suatu proses penemuan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Wahyana (dalam Trianto 2011:136) “IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah”.

Idealnya pembelajaran IPA di SD hendaknya dapat membekali siswa dengan berbagai kemampuan untuk dapat mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek perkembangan ke depannya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya ditekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa dapat menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pembelajaran IPA sebaiknya mengaitkan IPA dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga siswa mempunyai kesempatan untuk mengembangkan sendiri gagasannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Devito ( dalam Samatowa 2011:104) bahwa

“Pembelajaran IPA yang baik harus mengaitkan IPA dengan kehidupan sehari-hari siswa. Oleh sebab itu dalam pelaksanaan pembelajaran IPA diharapkan dapat mencapai tujuan yang dikemukakan Asyari (2006:23) yaitu:

Tujuan pembelajaran IPA di SD adalah untuk menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains, teknologi, dan masyarakat, serta dapat mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta ikut memelihara, menjaga, melestarikan dan menghargai lingkungan alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan tuhan.

Untuk mencapai tujuan seperti yang dikemukakan di atas, maka dalam pembelajaran IPA hendaknya guru tidak hanya mentransfer pengetahuan yang dimiliki, sehingga siswa belum mampu membentuk pengetahuan sendiri. karena pengetahuan yang dikomunikasikan satu arah akan menjadi kurang bermanfaat. Tetapi bila siswa yang aktif bekerja dan mencari sendiri pengetahuannya berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh, tentu siswa akan mampu memahami dan mengembangkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Realita yang peneliti temukan saat observasi pada tanggal 8 dan 10 januari 2013 di kelas IV SDN 06 Padang Besi kecamatan Lubuk Kilangan kota Padang, terlihat bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran IPA guru masih menggunakan metode yang konvensional, terlihat guru langsung memberikan informasi dan konsep kepada siswa dengan harapan siswa dapat memahami dan memberikan respon sesuai dengan konsep yang diberikan. Pengajaran didasarkan pada gagasan atau konsep yang sudah dianggap pasti atau baku dan siswa harus memahaminya tanpa diberi kesempatan untuk membangun pengetahuannya sendiri. Hal tersebut mengakibatkan

pengetahuan siswa tidak akan berkembang. Hal ini sesuai dengan pendapat Suparno (dalam Didi 2008:127) ”Jika seseorang tidak mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri secara aktif, meskipun ia berumur tua, pengetahuannya tidak akan berkembang”.

Dalam proses pembelajaran juga terlihat komunikasi yang terjadi hanya satu arah saja, kegiatannya dominan mencatat, menghafal dan menerima instruksi dari guru sehingga siswa menjadi tidak aktif dalam melakukan kegiatan, baik dalam berfikir, menyusun konsep dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari. jika menemui masalah siswa tidak mampu memecahkan masalahnya sendiri, yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Hal ini terlihat dari daftar nilai ujian semester I siswa kelas IV SDN 06 Padang Besi tahun ajaran 2012/2013 seperti yang terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Daftar Nilai Ujian Semester I mata pelajaran IPA Tahun Ajaran 2012/2013 kelas IV SDN 06 Padang Besi, kota Padang

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	RS	70	40		√
2	DB	70	70	√	
3	JRI	70	55		√
4	WTA	70	40		√
5	RA	70	75	√	
6	AAF	70	45		√
7	AM	70	55		√
8	DHZ	70	50		√
9	DFH	70	80		√
10	DRA	70	40	√	
11	FSD	70	50		√
12	FI	70	70		√
13	FN	70	55	√	
14	HPU	70	55		√
15	INP	70	40		√
16	IK	70	85		√
17	INA	70	85	√	
18	MF	70	70	√	
19	MAP	70	55	√	√
20	MA	70	70	√	
21	NFH	70	75	√	
22	RA	70	80		
23	RAN	70	60	√	√
24	RF	70	65		√
25	RA	70	65		√
26	RBP	70	80		√
27	SF	70	70		
28	SW	70	65	√	
29	SR	70	60	√	
30	SY	70	65		√
31	UMA	70	60		√
32	VAP	70	65		√
33	VA	70	80		√
34	YR	70	80		√
35	MA	70	75	√	
36	RA	70	80	√	
	Jumlah Nilai rata-rata Persentase		2290 63,61	16	20

Sumber : Buku Pegangan Guru Nilai Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 06 Padang Besi,

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa hasil belajar siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan, hasilnya masih di bawah KKM dengan rata-rata 63,61. Dari 36 orang siswa hanya 16 orang yang tuntas.

Untuk mengatasi masalah di atas guru hendaknya mampu memilih pendekatan yang sesuai. Salah satu pendekatan yang dapat memacu siswa untuk membangun sendiri pengetahuan dalam otaknya dan memberikan kesempatan pada siswa untuk menentukan atau menerapkan ide – ide sendiri dalam belajar, adalah pendekatan konstruktivistik. Pendekatan ini dapat membantu siswa mengkonstruksi pengetahuan atau konsep secara aktif berdasarkan pengalaman yang dimiliki siswa, sehingga siswa dapat mentransformasikan suatu informasi kompleks ke situasi lain.

Menurut Sutardi (2008:126) ”Pendekatan konstruktivistik adalah teori pembelajaran dimana siswa membangun pengetahuan atau konsep secara aktif, berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya.

Kelebihan pendekatan konstruktivistik ini adalah dapat menjadikan siswa untuk benar – benar mengerti dan dapat menerapkan ilmu pengetahuan, karena disini siswa harus belajar untuk memecahkan masalah – masalah dan menemukan sesuatu bagi dirinya sendiri. Bila siswa yang menemukan sendiri tentu siswa akan paham dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari – hari.

Proses belajar menggunakan pendekatan ini juga dapat membantu siswa mentransformasi informasi dan menghasilkan pengetahuan baru yang

selanjutnya akan membentuk struktur kognitif baru yang melihat pada apa yang dapat dihasilkan, didemonstrasikan dan ditunjukkan siswa.

Menurut Budiningsih (2012:60) “Konstruktivistik mengarahkan perhatiannya pada bagaimana seseorang mengkonstruksi pengetahuan dari pengalamannya, struktur mental dan keyakinan yang digunakan untuk menginterpretasikan objek dan peristiwa-peristiwa”.

Berdasarkan kenyataan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan penerapan pendekatan konstruktivistik melalui suatu penelitian Tindakan Kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivistik di kelas IV SD 06 Padang Besi Lubuk Kilangan”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalahnya ialah :

1. Bagaimanakah Perencanaan Pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan Konstruktivistik untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD 06 Padang Besi Lubuk Kilangan ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD 06 Padang Besi Lubuk Kilangan?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan Konstruktivistik di kelas IV SD 06 Padang Besi Lubuk Kilangan ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk: mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan pendekatan Konstruktivistik di kelas IV SD 06 Padang Besi Lubuk kilangan. Tujuan penelitian ini lebih khususnya adalah untuk mendeskripsikan :

1. Perencanaan Pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan Konstruktivistik untuk peningkatan hasil belajar siswa di kelas IV SD 06 Padang Besi Lubuk Kilangan
2. Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik untuk peningkatan hasil belajar siswa di kelas IV SD 06 Padang Besi Lubuk Kilangan
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan Konstruktivistik di kelas IV SD 06 Padang Besi Lubuk Kilangan

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan serta keterampilan peneliti dalam penggunaan pendekatan Konstruktivistik dalam pembelajaran IPA di SD nantinya.

2. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan, penambah wawasan dan pengetahuan dalam penggunaan pendekatan konstruktivistik pada pembelajaran IPA. Guru diharapkan dapat menerapkan pendekatan konstruktivistik ini dalam rangka memberikan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan.

3. Bagi pihak yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivistik.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Peningkatan**

Peningkatan merupakan suatu proses menuju ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Peningkatan juga merupakan sebuah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan untuk menjadi lebih baik. Menurut Moeliono(dalam Sawiwati 2009:4) “Peningkatan adalah sebuah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik”.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Hansdar(1999:1)”Peningkatan adalah proses perbuatan, cara meningkatkan usaha dan sebagainya”. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mendapatkan kemampuan yang lebih baik dari sebelumnya, seperti dalam peningkatan hasil belajar siswa, yang mendapat nilai rendah ditingkatkan lagi agar hasil belajarnya lebih tinggi atau memuaskan.

##### **2. Hakekat Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian hasil belajar**

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses pembelajaran berlangsung, yang dapat memberikan

perubahan tingkah laku, baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya, sebagaimana yang dikatakan Sudjana (2009:22) "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia memperoleh pengalaman belajarnya".

Bila seseorang telah belajar maka hasilnya akan tampak pada perubahan dari perilaku orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Menurut Hamalik (2010:155) "Hasil belajar akan tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan".

Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut untuk bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya serta mampu untuk memecahkan masalah yang timbul. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto (1996:18) "Hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa aspek kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis dan evaluasi".

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik yang menyangkut segi kognitif, afektif maupun psikomotor. Proses perubahan dapat terjadi dari yang paling sederhana

sampai yang paling kompleks yang bersifat pemecahan masalah dan pentingnya peranan kepribadian dalam proses serta hasil belajar.

#### **b. Tujuan hasil belajar**

Bukti bahwa seseorang telah melakukan proses pembelajaran adalah tercapai tujuan hasil belajar yang diinginkan. Tujuan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa setelah mengalami proses belajar adalah untuk melihat sejauh mana perubahan yang dialami oleh siswa tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu. Arikunto (dalam Rosna, 2006:8) menyebutkan bahwa “Tujuan hasil belajar adalah untuk mengetahui, apakah materi yang diajarkan sudah dipahami oleh siswa dan apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum”. Sedangkan Dimiyati (2006:200) tujuan hasil belajar adalah sebagai berikut: “(1). Untuk diagnostik dan pengembangan, (2) Untuk seleksi,(3) Untuk kenaikan kelas, (4)Untuk penempatan”.

Peneliti menyimpulkan dari pendapat di atas bahwa hasil belajar bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran yang diperoleh sudah dipahami atau belum oleh siswa. Hasil belajar tersebut digunakan untuk mendiagnosa kelemahan dan keunggulan siswa serta sebab-sebabnya, serta menentukan kenaikan kelas siswa ke kelas yang lebih tinggi.

#### **c. Jenis – jenis hasil belajar**

Kemampuan–kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses belajar disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar juga mempunyai beberapa jenis. Haryati(2007:22) menyebutkan

“Hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu: ranah kognitif, psikomotor dan afektif”.Sedangkan Sudjana (2009:22) membagi hasil belajar menjadi tiga macam yaitu: “(1) keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan pengertian, (3) sikap dan cita-cita”.

Peneliti berkesimpulan berdasarkan pendapat ahli di atas bahwa hasil belajar dapat mencakup tiga ranah kemampuan, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga ranah ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain, dan disetiap mata pelajaran diharapkan mengandung ketiga ranah tersebut.

### **3. Hakekat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

#### **a. Pengertian IPA**

Menurut Wahyana (dalam Trianto,2011:136) ”IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan, tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah”.

Menurut H.W Fowler (dalam Ahmadi,2008:1) “IPA adalah ilmu yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan induksi”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala alam lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan

eksperimen serta menuntut sikap rasa ingin tahu, terbuka jujur dan sebagainya.

#### **b. Tujuan Pembelajaran IPA**

Depdiknas (2006:484) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD/MI adalah sebagai berikut:

(1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa ,(2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (4) Mengembangkan keterampilan proses, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.

Sejalan dengan pendapat di atas Asyari (2006:23) menyatakan bahwa :

Tujuan pembelajaran IPA di SD adalah untuk menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains, teknologi, dan masyarakat, serta dapat mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta ikut memelihara, menjaga, melestarikan dan menghargai lingkungan alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan tuhan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD adalah menanamkan rasa ingin tahu, mengembangkan keterampilan proses dan mengembangkan konsep IPA serta menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari dan ikut

melaksanakan menjaga kelestarian alam dan menghargai lingkungan alam sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

### c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA

Menurut Depdiknas (2006:485) ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut:

(1)Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) Benda/materi , sifat-sifat dan kegunaannya meliputi cair padat dan gas, (3) Energi dan perubahannya meliputi gaya, bunyi, panas magnet listrik cahaya dan pesawat sederhana. 4) Bumi dan alam semesta meliputi tanah, bumi tata surya dan benda langit lainnya.

Pendapat ini juga dipertegas oleh Asyari (2006:24) yang menyatakan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPA di SD meliputi :

(1)Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) benda / materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: benda padat, cair dan gas, (3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya, (5) sains, lingkungan teknoogi dan masyarakat melalui pembuatan suatu karya teknologi sederhana.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup bahan kajian IPA adalah semua makluk hidup dan proses interaksinya dengan lingkungan, serta benda, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta dan lingkungan teknologi masyarakat melalui pembuatan suatu karya teknologi yang sederhana. Sesuai dengan ruang lingkup di atas, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil materi tentang perubahan lingkungan fisik terhadap daratan.

**d. Materi pembelajaran tentang perubahan lingkungan fisik terhadap daratan**

Perubahan lingkungan fisik terhadap daratan dapat terjadi karena ulah alam atau karena ulah manusia. Perubahan ini terjadi baik di daratan maupun di lautan. Menurut Devi (2008:167) "Perubahan kenampakan tersebut diantaranya erosi, abrasi, banjir, gempa bumi dan gunung meletus".

Menurut Haryanto (2006:183) "Perubahan Lingkungan fisik yang terjadi diantaranya ialah erosi, abrasi, banjir dan tanah longsor". Berikut ini adalah uraian dari masing-masing perubahan lingkungan fisik

1. Erosi

Erosi adalah pengikisan tanah akibat terjangan air". Erosi paling mudah terjadi di lereng – lereng bukit. Air hujan mengalir dan menuruni lereng dengan deras dan menghanyutkan tanah. Erosi dapat menyebabkan kesuburan tanah berkurang, karena lapisan tersebut dibawa air, lama kelamaan tanah menjadi tandus dan tanaman tidak dapat tumbuh. Hal ini dapat dicegah dengan menanam tanaman pelindung, dan membuat ters – teras pada lereng bukit. Erosi dapat dicegah dengan melakukan reboisasi atau penanaman pada hutan yang gundul.

2. Abrasi

Abrasi terjadi karena gelombang laut, gelombang laut dapat menghempaskan apa saja yang ada di permukaan laut. Tidak sedikit kapal yang tenggelam dan karam diterjang gelombang laut.

Abrasi adalah peristiwa pengikisan daratan oleh gelombang air laut yang menyebabkan perubahan pada permukaan bumi". Abrasi ini dapat merusak ekosistem pantai, merusak batu karang dan menghanyutkan pasir. Untuk mencegah abrasi dapat di pasang pemecah ombak, sehingga gelombang akan pecah dan tidak sampai ke pantai. Abrasi juga dapat dikurangi dengan menanam pohon bakau di pantai, karena akarnya mampu memecah ombak.

### 3. Banjir

Banjir disebabkan oleh berbagai hal yang diawali dengan curah hujan yang sangat besar". Jika tidak ada tempat yang cukup untuk menampung atau mengalirkan air maka dapat mengakibatkan banjir. Seringkali sungai tidak mampu menampung air hujan sehingga air meluap menjadi banjir. Banjir dapat dicegah dengan cara tidak membuang sampah di sungai, tidak mendirikan bangunan liar di pinggir sungai dan tidak melakukan penebangan hutan sembarangan.

### 4. Tanah longsor

Tanah longsor sering diawali dengan hujan deras. Akibat pengundulan hutan, tanah tidak sanggup menahan terjangan air hujan sehingga mengakibatkan longsor. Hal ini bisa dicegah dengan melakukan penanaman pohon khususnya di lereng bukit

atau daerah miring lainnya. Longsor sering terjadi sampai mengubur rumah-rumah penduduk dan menutupi jalan raya.

Dari berbagai peristiwa tersebut terlihat bahwa perubahan lingkungan fisik bumi dapat menimbulkan berbagai bencana di permukaan bumi.

#### **4. Hakekat Pendekatan Konstruktivistik**

##### **A. Pengertian Pendekatan Pembelajaran.**

Menurut Sanjaya (2011:127) "Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran". Istilah pendekatan ini merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.

Sagala (2009:68) mengemukakan bahwa "Pendekatan pembelajaran merupakan aktivitas guru dalam memilih kegiatan pembelajaran". Asyari (2006:46) juga mengemukakan bahwa "Pendekatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan guna membuat siswa terlibat secara aktif dan berminat dalam mengikuti pembelajaran".

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran adalah sudut pandang guru dalam proses pembelajaran, dimana di dalamnya guru berupaya memilih kegiatan pembelajaran yang dapat membuat siswa terlibat secara aktif dan berminat mengikuti pembelajaran.

## **B. Pengertian Pendekatan Konstruktivistik**

Menurut Sanjaya (2008:118) “pendekatan yang digunakan guru dalam membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman”.

Pendekatan konstruktivistik adalah pendekatan yang pelaksanaannya memposisikan siswa sebagai individu yang aktif mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang berasal dari pengalaman-pengalaman. Pengalaman itu dikonstruksi sendiri melalui pengetahuan, keterampilan atau pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya.

Sebagaimana yang diungkapkan Briner M (dalam Sutardi,2007:125) “Siswa membangun pengetahuan mereka dengan menguji ide-ide dan pendekatan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang ada, mengaplikasikannya kepada situasi baru dan mengintegrasikan pengetahuan baru yang diperoleh dengan membangun intelektual yang sebelumnya ada”.

Menurut Sutardi (2007:126) ”Suatu teori pembelajaran dimana siswa membangun pengetahuan atau konsep secara aktif, berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya”.

Menurut Budiningsih (2012:60) “Konstruktivistik mengarahkan perhatiannya pada bagaimana seseorang mengkonstruksi pengetahuan dari pengalamannya, struktur mental dan keyakinan yang digunakan untuk menginterpretasikan objek dan peristiwa-peristiwa”.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan konstruktivistik adalah pendekatan yang digunakan guru

agar siswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya dan mengaplikasikannya kepada situasi baru dan mengintegrasikan pengetahuan baru yang diperoleh dengan membangun intelektual yang sebelumnya telah ada.

### **C. Karakteristik Pendekatan Konstruktivistik**

Pendekatan konstruktivistik adalah pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan siswa yang pada dasarnya siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Adapun karakteristik pendekatan konstruktivis menurut Sutardi (2008:132) adalah:

(1) Mengutamakan ide dan permasalahan yang datang dari siswa dan menggunakannya sebagai panduan untuk merancang pembelajaran, (2) Mengutamakan inisiatif siswa untuk bertanya dan berdialog dengan guru, (3) Proses pembelajaran sama pentingnya dengan hasil pembelajaran, (4) mengutamakan pembelajaran kooperatif, belajar bekerjasama dan membina kebersamaan, (5) menumbuhkan kepercayaan dan sikap positif yang dibawa oleh murid, (6) mengutamakan proses inquiri melalui kajian dan eksperimen yang dilakukan oleh siswa, pembelajaran mengutamakan aktivitas siswa dalam melakukan proses penguasaan konsep, (6) membekali siswa untuk mampu mengkaji cara mempelajari suatu ide, (7) memberi peluang kepada siswa untuk membangun pengetahuan baru, dan memahaminya.

Selanjutnya menurut Budiningsih (2012:65) karakteristik pembelajaran yang dilakukan adalah

(1) Membebaskan siswa dari belenggu kurikulum yang berisi fakta-fakta lepas yang sudah ditetapkan, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide-idenya secara lebih luas, (2) Menempatkan siswa sebagai kekuatan timbulnya interest, untuk membuat hubungan diantara ide-ide gagasannya, kemudian memformulasikan kembali ide-ide tersebut serta membuat kesimpulan-kesimpulan, (3) Guru bersama siswa mengkaji pesan-pesan penting bahwa dunia adalah kompleks, dimana terdapat bermacam-macam pandangan tentang kebenaran yang datangnya dari berbagai

interpretasi, (4) Guru mengakui bahwa proses belajar serta penilaiannya merupakan suatu usaha yang kompleks, sukar dipahami, tidak teratur, dan tidak mudah dikelola.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendekatan konstruktivistik ialah pendekatan yang bisa mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, dengan mengutamakan aktivitas siswa dalam melakukan proses penguasaan konsep, dan membekali siswa untuk mampu mengkaji cara mempelajari suatu ide, serta memberi peluang kepada siswa untuk membangun pengetahuan baru, dengan memahaminya melalui pandangan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

#### **D. Prinsip-Prinsip Pendekatan Konstruktivistik**

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus memahami prinsip-prinsip dari pendekatan konstruktivistik. Hal ini berguna sebagai acuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Menurut Riyanto (2009:147) ada lima prinsip dasar tentang konstruktivistik “(1) Menghadapi masalah yang relevan dengan siswa, (2) struktur pembelajaran seputar konsep utama pentingnya sebuah pertanyaan, (3) mencari dan menilai pendapat siswa. 4) menyesuaikan kurikulum untuk menanggapi anggapan siswa. 5) menilai belajar siswa dalam konteks pembelajaran”.

Selanjutnya menurut Didi (2007:147) prinsip-prinsip pendekatan konstruktivistik adalah : “(1) Menyiapkan benda nyata untuk digunakan oleh siswa, (2) memperhatikan empat cara berbuat

terhadap benda-benda, (3) memperkenalkan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa, (4) menciptakan pertanyaan, masalah dan pemecahannya, (5) siswa saling berinteraksi dan memperkenalkan kembali materi kegiatan”.

Merujuk pada pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip dari pendekatan konstruktivistik ialah siswa aktif membangun pengetahuannya sendiri secara terus menerus, guru hanya membantu menyediakan sarana dan situasi agar proses konstruksi berjalan lancar.

#### E. Keunggulan Pendekatan Konstruktivistik

Kelebihan dalam menggunakan pendekatan konstruktivistik menurut Sidik (dalam Hamsa, 2009:10) adalah :

(1) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan secara eksplisit dengan menggunakan bahasa siswa sendiri, berbagi gagasan dengan temannya, dan mendorong siswa memberikan penjelasan tentang gagasannya, (2) konstruktivisme memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa atau rancangan kegiatan disesuaikan dengan gagasan awal siswa, (3) memberi siswa kesempatan untuk berpikir tentang pengalamannya. Ini dapat mendorong siswa berpikir kreatif, imajinatif, mendorong refleksi tentang model dan teori, mengenalkan gagasan-gagasan pada saat yang tepat, (4) memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba gagasan baru agar siswa terdorong untuk memperoleh kepercayaan diri dengan menggunakan akhirnya memotivasi siswa untuk menggunakan berbagai strategi belajar berbagai konteks, baik yang telah dikenal maupun yang baru dan, (5) mendorong siswa untuk memikirkan perubahan gagasan mereka setelah menyadari kemajuan mereka serta memberi kesempatan siswa untuk mengidentifikasi perubahan gagasan mereka, (6) memberikan lingkungan belajar yang kondusif yang mendukung siswa mengungkapkan gagasan

Selanjutnya menurut Noviansyah (2010:1) keunggulan pendekatan konstruktivistik yaitu:

(1) murid berfikir untuk menyelesaikan masalah dan membuat keputusan, (2) murid akan lebih paham dan bisa mengaplikasikan pengetahuan dalam semua situasi, (3) murid terlibat secara langsung dan aktif sehingga mereka akan mengingat semua konsep lebih lama, (4) murid dapat berinteraksi dengan guru dalam membina pengetahuan baru, sehingga kemahiran sosial meningkat, (5) pembelajaran terasa menyenangkan karena siswa terlibat terus menerus, sehingga mereka paham dan yakin .

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan konstruktivistik memiliki beberapa kelebihan diantaranya dapat membuat siswa lebih aktif dalam berfikir dan membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya, dan dapat mendorong siswa untuk mengemukakan gagasannya dengan bahasa sendiri dan mendorong siswa memberikan penjelasan dari gagasannya itu. Sehingga siswa akan paham dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **F. Langkah - langkah Pendekatan Konstruktivistik**

Menurut Nurhadi (2003:39) “Langkah - langkah pendekatan konstruktivistik adalah : (1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), (2) Pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*), (3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), (4) Menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh (*applying knowledge*), (5) Melakukan refleksi (*reflecting on knowledge*)”.

Masing-masing langkah dari pendekatan konstruktivistik di atas akan diuraikan sebagai berikut:

1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*).

Guru perlu mengetahui *prior knowledge* siswanya karena struktur pengetahuan awal yang sudah dimiliki siswa akan menjadi dasar sentuhan untuk mempelajari informasi baru. Struktur-struktur tersebut perlu dibangkitkan atau dibangun sebelum informasi yang baru diberikan guru

2) Pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*)

Pemerolehan pengetahuan baru dilakukan secara keseluruhan, tidak dalam paket – paket yang terpisah – pisah. Dengan cara mempelajari sesuatu secara keseluruhan dulu, kemudian memperhatikan detailnya.

3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*)

Dalam memahami pengetahuan, siswa perlu menyelidiki dan menguji semua hal yang memungkinkan dari pengetahuan baru itu. Siswa harus membagi-bagi struktur *prior knowledge* nya kepada siswa lainnya

4) Menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh (*applying knowledge*)

Siswa memerlukan waktu untuk memperluas dan memperluas struktur pengetahuannya dengan cara menggunakannya secara otentik melalui *problem solving*

5) Melakukan refleksi (*reflecting on knowledge*)

Jika pengetahuan harus sepenuhnya dipahami dan diterapkan secara luas, maka pengetahuan itu harus dikontekstualkan dan hal ini memerlukan refleksi.

Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Suwangsih (2006:116) “Pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran meliputi 4 langkah yaitu:1) apersepsi 2) eksplorasi 3) diskusi dan penjelasan konsep dan 4) pengembangan dan aplikasi”.

Langkah pendekatan konstruktivistik di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Apersepsi

Siswa didorong agar mengemukakan pengetahuan awalnya tentang konsep yang akan dibahas. Bila perlu guru memancing dengan memberikan pertanyaan – pertanyaan problematik tentang fenomena yang sering ditemui sehari – hari dengan mengaitkan konsep yang akan dibahas.

2) Eksplorasi

Siswa diberi kesempatan untuk menyelidiki dan menemukan konsep pengumpulan, pengorganisasian, dan penginterpretasian data dalam suatu kegiatan yang telah dirancang guru. Kemudian secara berkelompok didiskusikan dengan kelompok lain. Secara keseluruhan tahap ini akan memenuhi keingintahuan siswa tentang fenomena alam disekelilingnya.

3) Diskusi dan penjelasan konsep

Saat siswa memberikan penjeasan dan solusi yang didasarkan pada hasil observasinya ditambah dengan penguatan dari guru, maka siswa membangun pemahaman baru tentang konsep yang dipelajari. Hal ini menjadikan siswa tidak ragu – ragu lagi tentang konsepsinya.

#### 4) Pengembangan dan aplikasi

Guru berusaha menciptakan iklim pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat mengaplikasikan pemahaman konseptualnya, baik melalui kegiatan atau peminculan dan pemecahan masalah-masalah yang berkaitan dengan isu – isu di lingkungannya.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas maka penulis berkesimpulan ada berbagai macam langkah konstruktivistik yang secara garis besar terdiri dari : (1) pengatifan pengetahuan yang sudah ada, hal ini bisa dimulai dengan mengamati media gambar dan tanya jawab, (2) Pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*), (3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), (4) Menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh (*applying knowledge*), (5) Melakukan refleksi (*reflecting on knowledge*). Kemudian dalam proses pembelajaran ini penulis menggunakan langkah Nurhadi. Karena menurut penulis langkah Nurhadi ini sederhana dan mudah dipahami.

## **G. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivistik**

Proses belajar ipa menggunakan pendekatan konstruktivistik ini mengambil materi semester II yaitu tentang perubahan lingkungan fisik terhadap daratan , yang tujuannya siswa dapat menjelaskan pengaruh dari perubahan lingkungan fisik tersebut. Pelaksanaan proses pembelajarannya ialah sebagai berikut:

### **a. Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada**

Pada awalnya guru menanyakan kepada siswa bagaimana keadaan lingkungan tempat tinggalnya saat ini, lalu guru menanyakan apakah siswa pernah melihat atau mendengar tentang perubahan lingkungan , dan terakhir guru memajang media gambar tentang erosi, lalu siswa mengamati dan menjelaskan media gambar erosi tersebut. Pertanyaan di atas diharapkan dapat memancing pengetahuan yang sebenarnya sudah diketahui oleh siswa

### **b. Pemerolehan pengetahuan baru**

Dalam langkah ini siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, yang anggota kelompok dipilih oleh guru secara heterogen. Disini siswa akan melakukan percobaan tentang peristiwa erosi sesuai dengan langkah kerja pada LKS dan nantinya siswa akan menonton sebuah video abrasi, dengan harapan siswa dapat menjelaskan peristiwa erosi dan abrasi dengan baik.

### **c. Pemahaman pengetahuan**

Dalam langkah ini siswa melaporkan hasil kegiatannya yang telah dilakukan di depan kelas, siswa menggambarkan secara detail langkah kerja dan hasilnya. Siswa yang lain menanggapi hasil kegiatan dari kelompok yang tampil, dengan memberikan masukan, sanggahan dan pertanyaan

- d. Menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh (applying knowledge)

Dalam langkah ini siswa tanya jawab dengan guru tentang dampak erosi dan abrasi bagi lingkungan dan kehidupan, disini juga tanya jawab tentang hal apa saja yang bisa dilakukan untuk menanggulangi hal tersebut

- e. Melakukan refleksi (*reflecting on knowledge*).

Dalam langkah ini guru menanyakan kepada siswa tentang percobaan yang baru saja dilakukan, hal apa yang dirasa sulit, hal apa yang perlu diperbaiki untuk kedepannya. Disini guru juga meninjau kembali konsep yang telah dipelajari dan mengkaitkannya dalam kehidupan sehari – hari.

## **B. Kerangka Teori**

Pembelajaran IPA menggunakan pendekatan konstruktivistik dengan materi perubahan lingkungan fisik terhadap daratan bertujuan untuk membantu siswa dalam menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan, siswa mengembangkan dan memahami konsep tersebut secara lengkap serta dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi pemikir yang mandiri, yang memiliki motivasi dan tanggung jawab sendiri.

Langkah-langkah pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran IPA adalah sebagai berikut:

1. Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*).

Guru perlu mengetahui pengetahuan awal siswa dengan mengaitkan perubahan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan tanya jawab mengenai perubahan lingkungan

2. Pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*)

Melakukan percobaan perubahan lingkungan fisik seperti erosi, abrasi, banjir dan tanah longsor untuk mengetahui pengaruhnya terhadap daratan.

3. Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*)

Disini siswa melaporkan hasil dari kegiatannya dalam melakukan percobaan perubahan lingkungan fisik seperti erosi, abrasi, banjir dan tanah longsor

4. Menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh (*applying knowledge*)

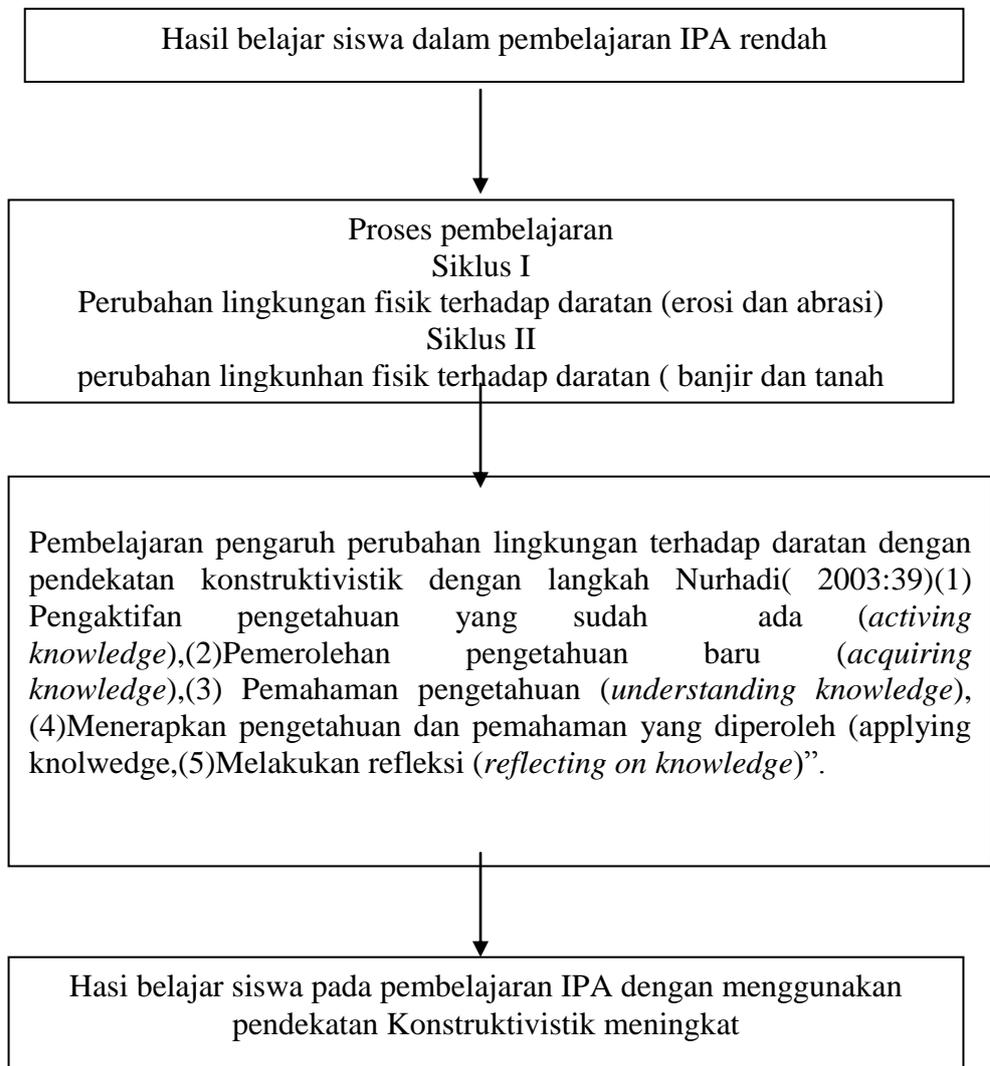
Siswa dan guru tanya jawab tentang pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan dan pencegahan yang dapat dilakukan

5. Melakukan refleksi (*reflecting on knowledge*)

Meninjau kembali konsep pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan dan mengkontekstualkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik ini diharapkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dapat meningkat.

### Kerangka Teori



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Dari paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan dalam Bab IV, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian ini yakni:

1. Perencanaan pembelajaran IPA di kelas IV SD dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik dituangkan dalam bentuk RPP yang terdiri dari beberapa komponen. RPP disusun dengan mengutamakan ide dan permasalahan, mengutamakan inisiatif siswa untuk bertanya, mengutamakan pembelajaran kooperatif, inkuiri, dan membekali siswa untuk mampu mempelajari suatu ide serta memberi peluang kepada siswa untuk membangun pengetahuan baru dan memahami pengetahuan tersebut.
2. Pelaksanaan tindakan penelitian terdiri dari dua siklus yang mana pelaksanaan pembelajaran IPA dilakukan sesuai dengan langkah-langkah konstruktivistik. Pembelajaran siklus pertama dibagi menjadi 2 kali pertemuan dan siklus ke dua 1 kali pertemuan. Penilaian pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan melalui lembar pengamatan aspek guru dan siswa. Penilaian pelaksanaan pembelajaran aspek guru meningkat dari 72,5% dengan kualifikasi baik menjadi 90% dengan kualifikasi sangat baik, pada siklus II, sedangkan pada aspek siswa juga mengalami peningkatan dari 65% dengan kualifikasi cukup baik menjadi 85% dengan kualifikasi sangat baik pada siklus II.
3. Hasil belajar siswa dengan penggunaan pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD 06 Padang Besi Lubuk Kilangan

meningkat. Dari hasil evaluasi dilihat adanya peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 11,6 yaitu dari 70,7 dengan kualifikasi baik pada siklus I menjadi 82,3 dengan kualifikasi sangat baik pada siklus II. Jadi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD 06 Padang Besi Lubuk Kilangan.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dicantumkan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan pendekatan konstruktivistik ini hendaknya memperhatikan komponen – komponen yang ada dalam RPP dan disesuaikan dengan kondisi, karakteristik dan lingkungan siswa, serta langkah yang dijabarkan dalam RPP harus sesuai dengan langkah-langkah konstruktivistik. Jadi sebelumnya harus dipahami langkah – langkah konstruktivistik.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan pendekatan konstruktivistik ini hendaknya benar – benar dijalankan sesuai dengan langkah – langkahnya, sehingga diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPA guru memfasilitasi siswa agar bisa mengaktifkan dan membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman yang dimilikinya.

3. Hasil belajar siswa perlu diperhatikan terutama untuk meningkatkan hasil belajar. Kepada kepala sekolah dasar dan guru kiranya dapat memberikan perhatian pada proses pembelajaran dengan menerapkan suatu pendekatan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aderusliana.2007.*Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar*. Tersedia di [http://aderusliana.wordpress.com/2007/11/5/konsep dasar evaluasi hasil belajar/](http://aderusliana.wordpress.com/2007/11/5/konsep-dasar-evaluasi-hasil-belajar/)
- Ahmadi,Abu.2008.*Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta : Pusat Perbukuan Depdiknas
- Asyari,Muslichach.2006. *Penerapan Pendekatan Sains dan Teknologi Masyarakat Dalam Pembelajaran Sains di SD*.Yogyakarta:Depdiknas
- Azmiyawati, Choiril.2008.IPA Salingtemas.Jakarta:Pusat Perbukuan Depdiknas
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Budiningsih, Asri.2012.*Belajar dan Pembelajaran*.Yogyakarta:Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2006.*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*.Jakarta:Depdiknas
- Emzir. 2011.*Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Hamalik, Oemar.2010.*Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta:Bumi Aksara
- 2010. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamsa,Alief.2009.*Pendekatan Konstruktivistik Berarti Membangun*. Tersedia di <http://alief-hamsablogspot.com/2009/10/html>. diakses pada 25 nofember 2012 pukul 13.00 Wib
- Haryanto. 2006. *Sains Untuk Sekolah dasar Kelas IV*. Jakarta : Erlangga
- Joko,Subagyo.2006.*Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*.Jakarta:Rineka Cipta
- Kunandar.2008.*Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*.Jakarta:Rajawali Press
- 2011. *Guru Profesional dan Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Press

- Kusumah,Wijaya.2010.*Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta:Indeks
- Moleong,Lexy.2009.*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung:Rosda Karya
- Musianto,Lukas.2002.*Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam metode Penelitian*. Tersedia di <http://puslit.petra.ac.id/journals/management/>
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Malang: Bumi Aksara
- Noviarsyah.2010.*Pendekatan Konstruktivisme*. Tersedia di [http://blog.unsri.ac.id/viar\\_prawira10/dppm](http://blog.unsri.ac.id/viar_prawira10/dppm). diakses pada 25 nofember 2012
- Nurhadi.2003.*Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya*.Malang:IKIP Malang
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta : PT Remaja Rosdakarya.
- Riyanto,Yatim.2010.*Pradigma Baru Pembelajaran*.Surabaya:Kencana
- Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rosna. 2006. *Peningkatan Hasil Belajar Geometri dalam Pembelajaran Melalui Penggunaan Media Bangun Datar bagi Siswa kelas IV SDN 18 Koto Panjang*. PGSD. UNP
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sagala,Syaiful.2009.*Konsep dan Makna Pembelajaran*.Bandung:Alfabeta
- Samatowa, Usman. 2011. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta : Indeks
- Sanjaya,Wina.2008.*Pembelajaran Dalam Implementasi KBK*.Jakarta:Kencana
- 2011.*Strategi Pembelajaran Berorientasi standar Proses Pendidikan*.Jakarta:Kencana
- Sudjana,Nana.2009.*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.Bandung:Remaja Rosdakarya
- Sutardi,Didi.2008.*Pembaharuan Dalam PBM di SD*.Bandung:UPI Press

Suwangsih,Erna.2006.*Model Pembelajaran Matematika*.Bandung:UPI Press

Trianto.2010.*Model Pembelajaran Terpadu, Konsep,Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*.Jakarta:Bumi Aksara